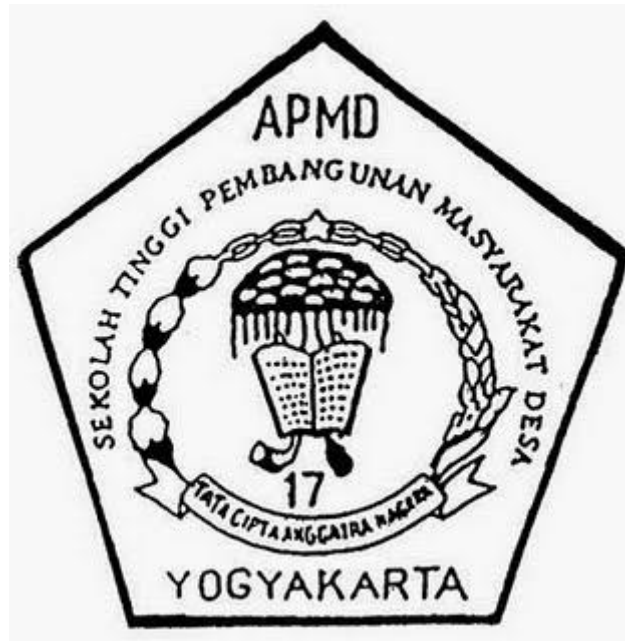


**SKRIPSI**

**PROFIL KEHIDUPAN PEMULUNG DI TPA PIYUNGAN**



Disusun Oleh :

Yoga Andi Wibowo (15510046)

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

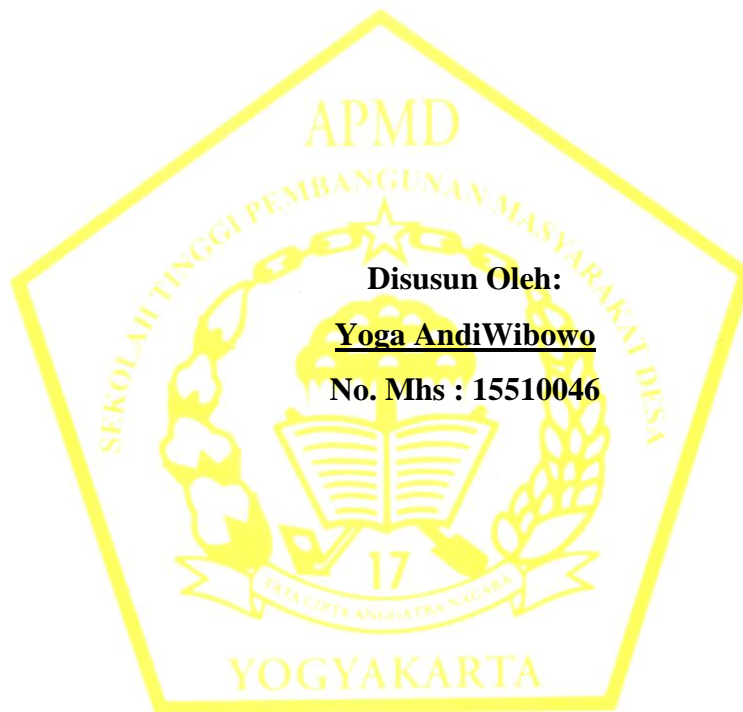
**2017**

# **PROFIL KEHIDUPAN PEMULUNG DI TPA PIYUNGAN**

(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di TPA Piyungan, Pedukuhan Ngablak, Desa Sitimulyo,  
Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta)

## **SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial



**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Pada hari : Jum'at  
Tanggal : 13 Oktober 2017  
Jam : 13.00 WIB  
Tempat : RuangUjianSkripsi

### TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. RatnaSesotya W, S.Psi, M.Psi

KetuaPenguji/ DosenPembimbing

2. Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si

PengujiSamping I

3. Drs. AY OelinMarliyantoro, M.Si

PengujiSamping II

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial

Drs, AY Oelin Marliyantoro, M.Si

## **MOTTO**

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (QS, Alam Nasyrah : 6-7)*

*Kenali Tuhan ketika senang maka Dia akan mengenali kita di saat susah, dan ingatlah dia di kala susah niscaya Dia akan mengingat kita di kala senang (AT. Taubah : 59)*

*“Merantaulah, engkau akan mendapatkan pengganti dari orang-orang yang kau tinggalkan, dan bekerjakeraslah karena sesungguhnya lezatnya kehidupan itu ada dalam kerjakeras.” (Imam Syafi’i)*

*“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.” (Albert Einstein)*

*Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing)*

*“Man Jadda Wa Jada” (Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti akan berhasil)*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamina sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala. Atas segala hidayah, karunia serta petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tulisan sederhana ini, peneliti persembahkan untuk :

1. Bapak&Ibukutercinta (Alm.) Drs. Sukarman& Sri Muryani

Jagadrayaalamsemestainitakakanpernahmampumembalaspengorbanandankasihsayangmu. Mengasuhdanmendidikdenganpenuhkeikhlasan, cinta, dankesabaran yang luarbiasaadalahsemangathidupku yang takpernahusai. Takpernahdapatmampumembalassemuayang kalian berikanpadaku. Akuhanyamampuucapkanterimakasihkuuntukkedua orang tuaku yang merupakanjantungdanhatikehidupanku. Tanpa kalian berdua, kutakmungkinadadidunia, untukmenyelesaikangelarSarjanakuini. TerimakasihBapakdanIbukutercinta.

2. Kakak-kakaku(Eric Bramastyo S, DickyHandoyo S, Linda Agustina S) bersertakeluarga Perbincangandengan kalian semuaadalahmotivasi kudalammelangkahmajuteruskedepanmenjadi yang terbaikdari yang terbaik, selalucerewetmemberikannasihatdisetiaplangkahku. Baikdalammemulaisebuah proses hinggamendapatkanhasilterakhir, kalian berdualahalasanaku. Kalian jugalah yang merupakansemangatkudalammenyelesaikanskripsiini.
3. KeluargabesarJurusanIlmuSosiatri / Pembangunan Sosialangkatan 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 yang tidakmungkinpenulissebutkansatupersatu. Terimakasihataskebersamaannyaselamaini.
4. Almamaterkusertasegenapcivitasakademik STPMD "APMD" Yogyakarta yang telahmenjembataniuntukberfikir, bersikapdanbertindakdalammengejarcita-citaku.
5. Semuarekan yang telahmembantu yang tidakbisapenulissebutkansatupersatu.

## KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT, Tuhan seluruh alam, maha pengasih lagi maha penyayang. Atas PertolonganNya Slah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ProfilKehidupanPemulung di TPA Piyungan” Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di PedukuhanNgablak, DesaSitimulyo, KecamatanPiyungan, KabupatenBantul, D.I.Yogyakarta. Banyak pelajaran berharga serta pengalaman yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian.

Skripsi ini penulis susun guna memenuhi syarat menjadi Sarjana Strata 1 Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”. Selain itu, penulis berharap agar skripsi ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terutama di kampus STPMD “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa sangat terbantu atas dukungan berbagai pihak dalam proses penulisan maupun penelitian sehingga dapat berjalan lebih mudah. Untuk itu, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos.,M.Si. selakuKetuaSekolahTinggi Pembangunan MasyarakatDesa “APMD” Yogyakarta.
2. Drs, OelinMarliyantoro, M.Si. selakuKetua Program StudiIlmuSosiatri / Pembangunan SosialSekolahTinggi Pembangunan MasyarakatDesa “APMD” YogyakartasekaligussebagaiDosenpenguji II.
3. IbuRatnaSesotyaWedadjati, S.Psi.,M.SisebagaiDosenpembimbingyang telahmemberikanarahan, petunjukdanbimbingannyadalampenyeseaianskripsiini.
4. IbuDra. Anastasia Adiwirahayu, M.SiselakuDosenpenguji I.
5. IbuDra. Hj. OktarinaAlbizzia, M.Si. selakuSekretaris Prodi IlmuSosiatri / Pembangunan SosialSekolahTinggi Pembangunan MasyarakatDesa “APMD” Yogyakarta yang sudahbanyakmembantuselamaini.
6. SeluruhDosen Prodi IlmuSosiatri / Pembangunan Sosial STPMD “APMD” Yogyakarta yang telahmemberikanilmuselamaperkuliah.
7. BapakdanIbuDosenSekolahTinggi Pembangunan MasyarakatDesa “APMD” Yogyakarta yang selamainitidakkenalpamrihdalammembimbingdanmenuangkanilmupengetahuankepadapenulis.

8. SeluruhkaryawanPerpustakaan STPMD “APMD” Yogyakarta.
9. KeluargabesarJurusanIlmuSosiatri / Pembangunan Sosialangkatan 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 yang tidakmungkinpenulissebutkansatupersatu. Terimakasihataskebersamaannyaselamaini.
10. Semuarekan yang telahmembantu yang tidakbisapenulissebutkansatupersatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf tentunya dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan kelemahan yang perlu untuk diperbaiki. Kritik dan saran yang membangun bagi penulis sangat diharapkan.

Yogyakarta, Oktober 2017

Yoga AndiWibowo

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah .....	6
C. Tujuan Dan ManfaatPenelitian.....	6
D. KerangkaTeori.....	7
1. Profil .....	7
2. Kehidupan Masyarakat .....	8
3. Pemulung .....	16
E. MetodePenelitian.....	18
1. JenisPenelitian .....	19
2. RuangLingkupPenelitian .....	20
3. SubyekPenelitian .....	22
4. LokasiPenelitian .....	23
5. TeknikPengumpulan Data .....	23
6. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b>	
A. GambaranUmumProfil TPA Piyungan.....	27
1. Kondisi TPA Piyungan.....	27
2. KondisiHidrologidanGeologi .....	28
3. Profil TPST Piyungan .....	29
4. DasarHukumPengelolaan .....	29



5. Struktur Organisasi TPST Piyungan .....	29
6. Fasilitas TPST Piyungan .....	30
7. Fasilitas Operasi .....	30
8. Saran dan Prasarana .....	31
9. Operasi TPST Piyungan .....	31
10. Pengaruh Gempa Bumi .....	31
11. Pengolahan Leachate .....	30

### **BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas Informan .....	34
B. Profil Kehidupan Pemulung di TPA Piyungan .....	36

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54

### **Daftar pustaka**

### **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

A. Tabel II.1 CakupandanLuasan APY .....	32
B. Tabel III.2 IdentitasInformanPemulung .....	34
A. Tabel III.3 IdentitasInformanPengepul .....	35
B. Tabel III.4 IdentitasInformanPetugas .....	36
C. Tabel III.5 GrafikPendapatanPemulung .....	41
D. Tabel III.6 DaftarHargaBarangRongsokan .....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup sangat berpengaruh pada pertumbuhan angkatan kerja. Menurut Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi angkatan kerja di Indonesia bertambah 2,02 juta jiwa pada tahun 2012. Pesatnya peningkatan angkatan tenaga kerja di satu pihak dan rendahnya daya serap kerja terutama di sector formal, jika tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja yang memadai akan menimbulkan masalah pengangguran.

Pengangguran di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS:2011) jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2011 berjumlah 8,12 juta orang. Hal ini akibat semakin rendahnya daya serap tenaga kerja pada sector formal, serta banyaknya sumber daya manusia yang kurang memiliki keahlian khusus untuk memasuki dunia kerja sektor formal. Salah satu solusi alternatif masalah pengangguran adalah sebagai pekerja sektor informal. Sektor informal menjadi alternative lapangan kerja bagi angkatan kerja yang tidak tertampung di sector formal karena karakteristik sector ini khas dan bagi angkatan kerja yang ingin memasukinya tidak dibutuhkan persyaratan keahlian yang khusus.

Ditinjau dari pekerjaannya, sector informal terdiri dari berbagai unit usaha yang sangat banyak, seperti tukang becak, kuli bangunan, pedagang kaki lima, pemulung sampah dan sebagainya. Unit usaha pemulung sampah merupakan kegiatan ekonomi sector informal yang paling mudah serta dengan modal yang paling sedikit dibanding unit usaha lainnya dan banyak dijumpai di setiap penjuru kota serta terpusat pada

tempat penampungan akhir sampah. Munculnya pemulung sampah sendiri akibat dari peningkatan jumlah penduduk yang tinggi di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan adanya tingkat ketrampilan yang kurang memadai serta tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya lapangan kerja di sector formal, sehingga mereka yang termasuk dalam angkatan kerja ini lebih cenderung memilih sector informal sebagai pilihan utama.

Pemulung adalah salah satu profesi dalam sektor informal, yang telah ikut berperan dalam pembangunan meskipun tampaknya remeh. Di samping perannya dalam menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga sering disebut sebagai laskar mandiri. Selain itu pemulung juga berperan dalam menghemat devisa negara dan kegiatan perekonomian, terutama dalam menyiapkan bahan baku yang murah dari barang-barang bekas (gelas, plastik, besi, kaleng, kertas/koran, dan lain-lain) yang mereka pungut. Barang-barang itu diolah kembali oleh pabrik-pabrik sebagai proses daur ulang untuk dijadikan barang-barang yang bermanfaat dan turut meningkatkan ekonomi. Sebenarnya pemulung bukan hal yang baru, karena pemulung sudah lama lahir dan tumbuh bersama-sama dengan berkembangnya suatu kota, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang.

Di kota Yogyakarta sendiri menurut data Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKKP) pada tahun 2005 produksi sampah kawasan perkotaan sebanyak 1.700 m<sup>3</sup> perhari, namun yang dapat diangkat ke TPA Piyungan Bantul baru sekitar 1.300 m<sup>3</sup> perhari, sehingga terjadi penumpukan sampah sebanyak 400 m<sup>3</sup> per hari dan tidak terangkut ke tempat pembuangan sampah (TPS) atau tempat pembuangan akhir (TPA) Piyungan. Karena itu wajar kalau di banyak lokasi tanah – tanah kosong

atau bantaran sungai di aglomerasi kota Jogjakarta terjadi penumpukan – penumpukan sampah yang kemudian berubah menjadi TPS atau TPA ilegal ( Anonim, 2009 ).

Produksi sampah warga kota Yogyakarta sudah dalam kondisi membahayakan dan berpotensi mengganggu kesehatan lingkungan hidup, sehingga diperlukan langkah preventif untuk menguranginya. Di sisi lain, selama ini Kota Yogyakarta menjadi penyumbang terbesar sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Bantul. Sebanyak 70 persen dari kapasitas TPA itu, diisi sampah dari masyarakat Jogja. Sisanya berasal dari Sleman dan Bantul. Ini artinya, Kota Jogja menjadi penyumbang sampah terbesar di DIY. Konsekuensi dari sumbangan sampah terbesar itu, Kota Jogja juga harus paling banyak menyumbangkan retribusi pengolahannya. Dari biaya operasioal sebanyak Rp 2,7 miliar setahun, Kota Jogja mendapatkan kewajiban membayar retribusi sebesar Rp 2,2 miliar ( Anonim, 2009 ).

Seperti kota – kota lainnya di Indonesia, Yogyakarta juga telah menyediakan tempat bagi pengelolaan sampah. Tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Piyungan ini terletak di Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan TPA ini dilakukan pada tahun 1992 dan mulai dioperasikan tahun 1995 di atas tanah seluas 12 hektar dengan kapasitas 2,7 juta meter kubik sampah, masa pakai diperkirakan mencapai 10 (sepuluh) tahun. Dalam seharinya sampah yang dibuang ke TPA bisa mencapai 200 – 300 ton sampah ( Anonim, 2009 ).

Pengelolaan sampah di TPA Piyungan menggunakan metode pengolahan sanitary landfill, yaitu dengan membuang dan menumpuk sampah ke suatu lokasi yang cekung, memadatkan sampah tersebut dan kemudian menutupnya dengan tanah. Idealnya sampah yang masuk ke dalam sanitary landfill adalah sampah organik yaitu sampah yang dapat terurai, sehingga dapat mempercepat proses komposisi. Namun

dalam pengelolaan sampah ini, di TPA Piyungan tidak dilakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah – sampah tersebut hanya dilakukan para pemulung di sekitar TPA, itu pun sampah yang memiliki nilai ekonomi atau bisa dijual kembali. Jika sudah tidak memiliki nilai ekonomis, sampah – sampah tersebut menjadi makanan untuk ratusan ekor sapi dan domba milik penduduk setempat yang digembala di sekitar lokasi TPA Piyungan.

Potret buram kemiskinan yang terdapat di kota Yogyakarta dapat kita lihat di TPA Piyungan yang terletak di Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Tempat ini digunakan para pemulung untuk mengais rejeki. Tidak hanya sebagai tempat mengais rejeki saja, namun juga di gunakan sebagai tempat bertahan hidup sehari-hari. Suatu fenomena yang sangat ironis, ditengah-tengah banyaknya lapangan pekerjaan dari pabrik-pabrik di kota ini, masih banyak masyarakat indonesia yang tidak mempunyai pekerjaan dan tempat tinggal hingga harus mencari rejeki dengan cara menjadi pemulung dan tinggal di rumah petak, papan triplek yang tidak selayaknya dihuni. Selain itu, masih banyak pula anak-anak yang tidak terurus pendidikannya dan lagi-lagi penyebabnya adalah masalah ekonomi. Banyak anak yang putus sekolah, meskipun ada beberapa sekolah yang menjamin pendidikan mereka tetap saja mereka memilih putus sekolah.

Agar dapat bertahan hidup, warga yang tergolong miskin ini melakukan pekerjaan apapun asal halal dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Tidak memiliki pendidikan tidak menjadikan mereka hanya berpangku tangan menerima nasib yang ada, mereka berusaha mandiri dan memutar otak demi memenuhi kebutuhan. Kemiskinan yang membelenggu menjadikan mereka menikmati untuk tinggal dimanapun dan melakukan pekerjaan apapun. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengamati lebih lanjut tentang cara mereka bertahan hidup dengan status mereka

yang ilegal dan ruman-rumah non permanen. Hal itu pun yang dijadikan sebuah lapangan pekerjaan baru oleh para pemulung. Pemulung yang menjadi objek penelitian kali ini yakni Pemulung yang berada di TPA Piyungan. Yang setiap harinya mereka mengais sampah mencari sisa-sisa barang yang layak dijual kembali. Namun tak sedikit pula yang mengais sampah di pemukiman penduduk sekitar.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana profil kehidupan pemulung di TPA Piyungan?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil kehidupan pemulung di TPA Piyungan

### 2. Manfaat

#### 1) Manfaat Akademik

Untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah di dalam kehidupan masyarakat atau penerapan teori-teori yang ada khususnya pada jurusan ilmu sosiatri.

#### 2) Manfaat Praktis

1) Sebagai sumbangan pemikiran kepada dinas terkait berupa saran dan masukan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan setiap kebijakan.

2) Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pada jurusan Ilmu Sosiatri Sekolah Tinggi Pembangunan Desa “APMD” Yoogyakarta.

## **D. KERANGKA TEORI**

### 1. Profil

## DAFTAR PUSTAKA

Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi*

:*Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Combs, Philip. H. Manzoor Ahmed, 1985, *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan non Formal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Dewantara, Ki Hadjar, Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian pertama Pendidikan, MLTS, Yogyakarta, 1997.

Gerungan, *Psikologi Sosial*, 1996. PT. Eresco, Jakarta.

Hasan Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Huberman dan Miles. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group

Ida Bagoes Mantra, 2005. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta. Alfabeta.

Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Soeharto, Iman, 2001. *Pengertian Dokumentasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali

Singarimbun, Masridan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT



Pustaka LP3ES

Sri Mulyani. 1983:*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: IKIP Jakarta Press.

**Referensi Tambahan**

<http://digilib.uinsby.ac.id/1564/4/Bab%201.pdf>

<http://lib.unnes.ac.id/17888/1/3401409002.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/8951/5/bab2.pdf>

<http://digilib.unila.ac.id/3804/14/BAB%20II.pdf>

<http://digilib.unila.ac.id/21148/14/BAB%20II.pdf>

[http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_geo\\_0807012\\_chapter1.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_geo_0807012_chapter1.pdf)

<http://interaksi.sosial>,

<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Samsudi-Sosiologi-2013.pdf>